

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independent, karena variabel independent selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui dan mengkaji penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Talenta di PT Bio Farma (Persero)
2. Bagaimana Pengembangan Karyawan di PT Bio Farma (Persero)
3. Bagaimana Keinginan Untuk Keluar Kerja di PT Bio Farma (Persero)

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pada rumusan masalah seberapa besar pengaruh manajemen talenta dan pengembangan Karyawan terhadap keinginan keluar kerja di PT Bio Farma (Persero)

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan motivasi, variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh manajemen talenta dan pengembangan karyawan terhadap keinginan untuk keluar karyawan PT Bio Farma (Persero). Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas atau independen (X)

a. Manajemen Talenta (X1)

Menurut Pella dan Afifah Inayati dalam bukunya yang berjudul *Talent Management* (2018:82), *talent management* adalah suatu proses untuk memastikan kemampuan perusahaan mengisi posisi kunci pemimpin masa depan perusahaan (*company future leader*) dan posisi yang mendukung kompetensi inti perusahaan (*unique skill and high strategic value*).

b. Pengembangan Karyawan (X2)

Menurut Richard L dalam bukunya yang berjudul *building a career development program* (2016:162)

“Employee development is an effort made by the company to provide facilities for employees to learn and understand work-related skills”

pengembangan karyawan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan fasilitas karyawan untuk belajar dan memahami keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan.

1. Variabel terikat atau dependen (Y)

a. Keinginan Keluar Kerja

Kartono dalam bukunya yang berjudul *personality employee engagement emotional intelligence job burnout turnover intention* (2017:44)

menyatakan bahwa :

“Turnover intention is an employee’s desire to voluntarily resign from the organization or company or is considered an employee movement to resign from the organization”

Keinginan keluar kerja merupakan keinginan pegawai untuk mengundurkan diri secara sukarela dari organisasi atau perusahaan atau dianggap sebagai gerakan karyawan untuk mengundurkan diri dari organisasi.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas yaitu Manajemen Talenta (X1) dan Pengembangan Karyawan (X2), dan variabel terikat yaitu Keinginan Untuk Keluar (Y). Dari ketiga variabel tersebut baik variabel bebas maupun variabel terikat masing- masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian- bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Manajemen Talenta (X1) “ <i>talent management</i> ” adalah suatu proses untuk memastikan kemampuan perusahaan mengisi posisi kunci pemimpin masa depan	A. Kualitas dan Karakter Pribadi	a. Berpikir analitis	Tingkat kemampuan berpikir analitis	Ordinal	1
		b. Berwawasan luas	tingkat pengetahuan (<i>knowledge</i>) berwawasan luas	Ordinal	2
		c. Mampu memotivasi	Tingkat kemampuan memotivasi	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
perusahaan <i>(company future leader)</i> dan posisi yang mendukung kompetensi inti perusahaan <i>(unique skill and high strategic value).</i> ” Pella & Afifah (2018)	B. Potensi	a. Berani menghadapi tantangan	Tingkat keberanian menghadapi tantangan	Ordinal	4
		b. Kemampuan menangkap peluang	Tingkat kemampuan menangkap peluang	Ordinal	5
		c. Melaksanakan tugas dengan baik dan benar	Tingkat kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan benar	Ordinal	6
	C. Jiwa Pembelajar	a. Kemauan untuk belajar	Tingkat kemauan untuk belajar	Ordinal	7
		b. Mengetahui kelemahan diri	Tingkat kemauan mengetahui kelemahan diri	Ordinal	8
		c. Memiliki rasa ingin tahu	Tingkat rasa ingin tahu		9
Pengembangan Karyawan (X2) <i>“Employee development is an effort made by the company to provide facilities for employees to</i>	A. Efektivitas Pengembangan profesional pada Kebutuhan karyawan	a. Dampak pada pemenuhan kebutuhan	Tingkat efektivitas pemenuhan	Ordinal	10
		b. karyawan akan kemampuan teknis.	kebutuhan karyawan akan kemampuan teknis		
		c. Konseptual yang akan digunakan dalam bekerja.	Tingkat efektivitas konseptual	Ordinal	11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
<p><i>learn and understand work-related skills</i></p> <p>Richard L dalam bukunya <i>building a career development program</i> (2019:162)</p>	B. Efektivitas Pengembangan pada Tujuan Personal	a. Pengaruh terhadap tujuan personal karyawan dalam bekerja	Tingkat efektivitas pengembangan terhadap personal karyawan	Ordinal	12	
		b. Promosi	Tingkat efektivitas pengembangan dengan kenaikan promosi	Ordinal	13	
		c. Kenaikan jabatan	Tingkat kenaikan jabatan	Ordinal	14	
		d. Kenaikan gaji	Tingkat kenaikan gaji	Ordinal	15	
		e. Peluang melanjutkan studi	Tingkat peluang melanjutkan studi	Ordinal	16	
	C. efektivitas Pengembangan pada Aspirasi Karir	a. Pengaruh terhadap peningkatan kualifikasi	Tingkat Efektivitas terhadap peningkatan kualifikasi	Ordinal	17	
		b. Kompetensi	Tingkat kompetensi	Ordinal	18	
		c. kapasitas karyawan yang memadai dalam aspirasi karir guna meningkatkan karir pekerjaannya	Tingkat efektivitas meningkatkan karir pekerjaan	Ordinal	19	
	Keinginan Untuk Keluar Kerja (Y)	A. Niat untuk keluar (<i>intention to quit</i>)	a. Absensi	Tingkat Absensi	Ordinal	20
			b. Kemangkiran	Tingkat Kemangkiran kerja	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>“<i>Turnover intention is an employee’s desire to voluntarily resign from the organization or company or is considered an employee movement to resign from the organization</i>” Kartono (2017)</p>	B. Pencarian pekerjaan (<i>job search</i>)	a. Mulai Mencari pekerjaan lain	Tingkat pencarian pekerjaan lain	Ordinal	22
		b. Mencari tambahan penghasilan diluar perusahaan	Tingkat pencarian tambahan penghasilan	Ordinal	23
	C. Membandingkan pekerjaan (<i>job compared</i>)	a. tersedianya pekerjaan yang lebih baik ditempat lain	Tingkat pikiran untuk pekerjaan yang lebih baik di tempat lain	Ordinal	24
		b. pekerjaan yang lebih sesuai	Tindakan membandingkan pekerjaan yang lebih sesuai	Ordinal	25
		c. kenyamanan tempat kerja	Tingkat kenyamanan tempat kerja dan lingkungan kerja	Ordinal	26
		d. pembayaran di industri lain	Tingkat membandingkan gaji di industri lain	Ordinal	27
	D. Berpikir untuk keluar (<i>thinking to quit</i>)	a. memikirkan untuk keluar kerja	Tingkat berpikir untuk keluar kerja	Ordinal	28
		b. pertimbangan ulang tetap berada di tempat kerjanya atau keluar dari lingkungan pekerjaannya	Tingkat pertimbangan ulang untuk keluar kerja	Ordinal	29

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

3.3 Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi dan sampel dilakukan agar data penelitian menjadi lebih akurat, mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dan mempermudah dalam proses penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2018:80). Populasi di dalam penelitian ini adalah 1.350 karyawan atau responden PT Bio Farma (persero).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018:81). Sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir

sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Presentase kesalahan yang dapat di tolelir (*error tolerance*)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 1.350 karyawan dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk perwakilan populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{1.350}{1 + 1.350 (0,10)^2} = 93$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bio Farma (Persero) Kota Bandung sebanyak 93 pegawai karena peneliti menambahkan responden dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan teknik *sampling incidental*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel

yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:85).

Pendekatan teknik *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018:84).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta mentah atau peristiwa dari suatu kejadian yang diperoleh dari sebuah proses pengukuran yang hasilnya bisa berupa simbol, kata atau lambang. Data juga merupakan himpunan dari datum-datum. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Kualitas data hasil penelitian pun dipengaruhi oleh kualitas dari pengumpulan datanya. Berikut merupakan sumber dan teknik dari pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Data primer atau data utama adalah data yang diambil langsung dari responden oleh peneliti, kegunaannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018:137). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa karyawan PT Bio Farma (Persero) mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel talent management, employee development dan turnover intention pada PT Bio Farma (persero)

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:145). Peneliti mengamati secara langsung aktivitas karyawan di PT Bio Farma (persero).

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:137).

- a. Data dari PT Bio Farma (Persero) yang meliputi profil dan sejarah organisasi, literatur organisasi, hasil nilai kinerja karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan organisasi.
- b. Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai literatur ataupun buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Jurnal Penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Peneliti menelaah jurnal penelitian sesuai dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian ini.
- d. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan tersebar baik berupa artikel, makalah maupun jurnal penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistic regresi berganda berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang di berikan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya beberapa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyaigradasi dari posisi sangat positif sampai dengan sangat negative.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif jawaban dengan skala likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:130)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memiliki kata kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang di ajukan oleh penulis. Selain itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang di teliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang di teliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.1 *Method of successive Internal (MSI)*

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval (MSI)*, langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar

2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Menentukan nilai Transformasi

$$Y = SV + [K]$$

$$\text{Dimana : } K = 1[Svmin]$$

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian analisis statistik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

jadi analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk

menguji variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini digunakan untuk melihat faktor penyebab, dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik. Untuk menganalisis setiap pilihan pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) atau jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum 1
- b. Indeks Maksimum 2
- c. Interval : 5-1 =4
- d. Jarak Interval : (5-1):5 = 0,8

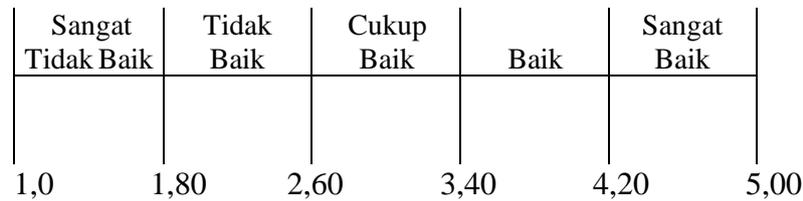
Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Lemah
1,81-2,60	Lemah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Kuat
4,21-5,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:130)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan

pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian. Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber : Sugiyono (2017:130)

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.5.3 Analisis Statistik Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54).

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Prinsip dalam meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018:102).

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner. Uji instrumen terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang

berfungsi untuk mengetahui apakah penelitian layak dipakai atau tidak. Uji instrumen tersebut diuji dengan menggunakan program aplikasi yang bernama SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 22 untuk mempermudah dalam hal mengolah data.

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018:121). Uji validitas berfungsi untuk menguji dan mengukur sah atau tidaknya instrumen penelitian yaitu kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Cara untuk menguji validitas yaitu harus mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan tersebut. Apabila koefisien korelasi lebih besar nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka akan dinyatakan valid sedangkan jika koefisien korelasinya lebih kecil nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak valid.

Perhitungan validitas yaitu dengan menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2018:183) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$X \sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Hasil perhitungan setiap butir pertanyaan diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat dari tabel item-total statistics di dalam corrected item-total correlation yang nilai (rhitung) harus $> 0,3$ agar valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018:121). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Cara menguji reliabilitas dengan menggunakan metode *split half* yang dimana hasilnya bisa dilihat di program SPSS, tabel *reliability statistics* yaitu *correlation between forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan reliabel atau membandingkan dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Menguji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (2013:239) sebagai berikut :

$$r_1 = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir varians

σ_t^2 = Total varians

Setiap instrumen dikatakan reliabel apabila nilai dalam *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7 ($alpha > r_{tabel}$) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0.7 ($alpha < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai korelasinya, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (split half)* menurut Sugiyono (2018:131) yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dan memprediksi reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X_1 (Manajemen Talenta) dan X_2 (Pengembangan Karyawan), dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu Keinginan Keluar Kerja. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keinginan Keluar Kerja (variabel dependen)

a = Konstanta

b = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X_i

X_1 = Manajemen Talenta

X_2 = Pengembangan Karyawan

e = Standar error / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari Manajemen Talenta (X_1), Pengembangan Karyawan (X_2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga F_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah $(N - m - 1)$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi

ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 10%.

3.6.4 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Product Moment

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk / arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ($-1 \leq Kk \leq +1$) dengan asumsi:

- a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.

- b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Inteval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.7 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien korelasi berganda

3.7.1 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana

Dimana :

Kd = 0, berpengaruh Variabel X terhadap Y, rendah

Kd = 1, berpengaruh variabel X terhadap Y, tinggi.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

a) Jika nilai Kd = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- b) Jika nilai $K_d = 1$ berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c) Jika nilai K_d berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (Manajemen Talenta) dan X_2 (Pengembangan Karyawan) terhadap Y (Keinginan Untuk Keluar) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (K_d) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$).

- a) Jika nilai $K_d = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- b) Jika nilai $K_d = 1$ berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c) Jika nilai K_d berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018:159). Uji Hipotesis dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari diujinya hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara berikut :

3.8.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 (Manajemen Talenta) dan X_2 (Pengembangan Karyawan) terhadap Y (Keinginan Untuk Keluar).

$H_0 : b_1, b_2 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan X_1 (Manajemen Talenta) dan X_2 (Pengembangan Karyawan) terhadap Y (Keinginan Untuk Keluar).

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikansi koefisien berganda, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel bebas

N = jumlah anggota sampel

dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Lalu akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk sebagai penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut pada halaman selanjutnya :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan).

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan).

3.8.2 Uji hipotesis parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengerahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah variabel saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Manajemen Talenta terhadap Keinginan Untuk Keluar.

$H_1 : b_1 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Karyawan terhadap Keinginan Untuk Keluar.

$H_0 : b_2 = 0$ Terdapat pengaruh signifikan Manajemen Talenta terhadap Keinginan Untuk Keluar.

$H_1 : b_2 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Karyawan terhadap Keinginan Untuk Keluar.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan rumus sebagai berikut pada halaman selanjutnya :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Dimana:

t = Statistik uji korelasi

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pernyataan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala *Likert* dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.10 Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen Talenta dan Pengembangan Karyawan Terhadap Keinginan Untuk Keluar Pada Karyawan PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161